

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *TWO STAY TWO STRAY* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 MUNTILAN MAGELANG

THE EFFECTIVENESS OF THE USE OF THE TWO STAY TWO STRAY TECHNIQUE IN THE TEACHING OF THE GERMAN SPEAKING SKILL IN CLASS X SMA NEGERI 1 MUNTILAN MAGELANG

Oleh: Jannatul Munawarah, Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Cempaka II Tanjung Redeb, Kab Berau, Kalimantan-Timur. Atuluta04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Two Stay Two Stray* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional (2) keefektifan penggunaan teknik *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment*. Desain penelitian ini adalah *pre-test post-test control group design*. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang yang berjumlah 293. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*. Kelas X Mia 4 yang terdiri dari 33 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas X Mia 6 yang terdiri dari 30 peserta didik sebagai kelas kontrol. Data dalam penelitian diperoleh dari skor keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada *pre-test* dan *post-test*. Validitas yang digunakan dalam penelitian adalah validitas isi dan validitas konstruk. Analisis data menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} (2,439) lebih besar daripada t_{tabel} (2,000), dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara yang diajar dengan teknik *Two Stay Two Stray* dan yang diajar dengan teknik konvensional. Bobot keefektifan sebesar 9%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Two Stay Two Stray* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang dibandingkan dengan teknik konvensional. Implikasi dari penelitian ini adalah penggunaan teknik *Two Stay Two Stray* dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Kata kunci: Teknik, *Two Stay Two Stray*, Keterampilan Berbicara, Bahasa Jerman

Abstract

This study aimed to determine: (1) differences in learning achievement of German speaking skills in class X students of SMA Negeri 1 Muntilan Magelang between classes that are taught using Two Stay Two Stray technique and classes are taught using conventional technique, (2) the effectiveness of the use of the Two Stay Two Stray technique on German speaking skills in class X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang. This research was a quasi experimental. The population is all class X students of SMA Negeri 1 Muntilan Magelang amounting to 293. Sampling technique using simple random sampling, where the class X Science 4 (33 students) as an experimental class and the class X science 6 (30 students) as a class control. The data of the research were taken from the pre-test and post-test. The validity used was content and construct validity. The data analysis used in this research was t-test. The result of the research showed that the t_{test} was greater than the t_{table} ($t_{test} 2,439 > t_{table} 2,000$), with the significance level of 0,05. It can be concluded (1) there are significant differences in learning achievement of German speaking skills in class X students of SMA Negeri 1 Muntilan Magelang between classes that are taught using Two Stay Two Stray technique and classes are taught using conventional technique. The effectiveness value was 9%. In conclusion, the learning of German speaking skill in SMA N 1 Muntilan Magelang using Two Stay Two Stray technique was more effective than that of using conventional technique.

Keywords: *Two Stay Two Stray Technique, German Speaking Skill*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasilobservasi di SMA Negeri 1 Muntilan Magelang, kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik masih belum optimal. Terdapat beberapa faktor yang diduga menjadi kendala dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Salah satu penyebabnya ialah penggunaan teknik konvensional, yaitu ceramah. Guru hanya menerangkan di depan kelas dan peserta didik mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini berakibat pembelajaran berpusat hanya pada guru, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang mendapatkan kesempatan untuk berlatih berbicara di kelas. Pembelajaran hanya bertumpu pada kamus dan buku ajar yang menyebabkan peserta didik merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran. Peserta didik yang merasa bosan cenderung melakukan kesibukan lain yang mengganggu proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan optimal.

Motivasi peserta didik juga masih kurang. Rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman antara lain disebabkan teknik yang digunakan guru kurang bervariasi. Penerapan teknik pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan peserta didik. Salah satu teknik yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 1 Muntilan Magelang adalah metode *cooperative learning* teknik *Two Stay Two Stray*.

Metode pembelajaran *cooperative learning* teknik *Two Stay Two Stray* menuntut peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai

Keefektifan Penggunaan Teknik (Jannatul Munawarah)

fasilitator, sedangkan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dengan komposisi kelompok yang heterogen dalam hal prestasi akademis, jenis kelamin, ras dan budaya. Adanya komposisi yang heterogen dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Lie (2008: 61) menyatakan bahwa teknik *Two Stay Two Stray* ini sangat efektif karena dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dikatakan efektif karena peserta didik secara tidak langsung dilatih untuk mengeluarkan pendapat untuk memecahkan sebuah masalah secara berkelompok, serta dapat bertukar informasi dengan kelompok lainnya.

Teknik *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. Pada saat anggota kelompok bertamu ke kelompok lain, maka akan terjadi komunikasi dan proses pertukaran informasi yang bersifat saling melengkapi, baik dalam kelompok maupun antar kelompok.

Dengan menerapkan teknik *Two Stay Two Stray*, peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, artinya mereka tidak hanya menyimak apa yang diutarakan oleh guru yang dapat membuat peserta didik merasa jenuh. Karena diskusi dan penjelasan materi di dalam kelompok lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia, maka setelah selesai berdiskusi dan bertamu ke kelompok lain, guru memberikan kuis-kuis secara lisan terkait dengan materi yang telah didiskusikan dengan menggunakan bahasa Jerman. Peserta didik harus menjawab kuis-kuis tersebut dengan menggunakan bahasa Jerman

tanpa melihat catatan. Dengan demikian secara tidak langsung peserta didik dapat melatih dan memperlancar kemampuan berbicara bahasa Jerman. Dengan teknik ini peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan teknik *Two Stay Two Stray*, peserta didik menjadi terlibat secara aktif, sehingga memunculkan semangat peserta didik dalam belajar. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* atau eksperimen semu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest Control Group Design* dengan dua kelompok subjek, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut adalah tabel desain penelitian menurut Sukardi (2003: 185).

Tabel 1: *Pre- and Post-test Control Group Design*

Grup	<i>Pretest</i>	Variabel Terikat	<i>Posttest</i>
Eksperimen	Y ₁	X	Y ₂
Kontrol	Y ₁	-	Y ₂

Keterangan:

Eksperimen : kelompok eksperimen
 Kontrol : kelompok kontrol
 X : *treatment* (perlakuan)
 Y₁ : *pre-test*
 Y₂ : *post-test*

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang yang terletak

Keefektifan Penggunaan Teknik (Jannatul Munawarah) 3 di dusun Ngadiretno, Kelurahan Tamanagung, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang pada bulan Februari - April 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang yang terdiri dari 10 kelas. Jumlah populasi ialah 293 peserta didik.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *simple random sampling*. Dari hasil undian diperoleh kelas X Mia 4 (33 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan X Mia 6 (30 peserta didik) sebagai kelas kontrol.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum pemberian perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan awal berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* guna mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan teknik *Two Stay Two Stray*.

Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan buku panduan *Deutsch ist einfach I* dan *Kontakte Deutsch I*. Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berbicara bahasa Jerman, yaitu berupa tes lisan. Bentuk tes lisan dalam penelitian ini sendiri adalah bercerita terpimpin yang sebelumnya telah ditetapkan poin-poinnya.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan dalam penelitian eksperimen ini dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut.

1. Tahap Pra Eksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan, maka terlebih dahulu ditentukan sampel penelitian yang bersumber dari populasi. Kemudian disiapkan instrumen, RPP dan materi atau bahan ajar untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya peneliti melakukan tes awal atau *pre-test*. *Pre-test* diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman sebelum diberi perlakuan.

2. Tahap Eksperimen

Setelah dilakukan *pre-test*, tahap selanjutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*). Dalam hal ini proses belajar mengajar dimanipulasi dengan memberikan perlakuan dengan teknik *Two Stay Two Stray* kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan dengan teknik *Two Stay Two Stray* melainkan dengan teknik konvensional.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan teknik *Two Stay Two Stray*, kemudian dilakukan *post-test* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan soal yang sama dengan *pre-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *Two Stay Two Stray* dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang.

Uji Instrumen

Dalam menguji keberhasilan instrumen, maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 121). Uji validitas yang digunakan adalah validitas isi, validitas konstruk, dan validitas butir soal.

a. Validitas Isi

Validitas isi adalah validitas yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara *representative* terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diteskan (diujikan) (Sudijono, 2006: 164).

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah validitas yang ditilik dari segi susunan, kerangka atau rekaannya (Sudijono, 2006: 166). Suatu tes dikatakan memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus (TIK).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah item-item instrumen penelitian diuji validitasnya, langkah selanjutnya menguji reliabilitasnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen yaitu dengan menggunakan rumus KR.20 (Arikunto, 2009: 100) yaitu.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan
 P = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)
 $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q
 n = banyaknya item
 S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variansi sampel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk membandingkan nilai rerata dari hasil *pretest-posttest* sebelum dan sesudah perlakuan dengan sampel yang sama. Rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2001: 109).

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t : koefisien yang dicari
 \bar{X}_1 : nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : nilai rata-rata kelompok kontrol

S^2 : varians kelompok eksperimen

n_1 : jumlah subjek kelompok eksperimen

n_2 : jumlah subjek kelompok kontrol

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2: Skor Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Pre-test Kelas Eksperimen	6	10	7,6	7,50	7	1,21
Pre-test Kelas Kontrol	6,5	10,5	7,9	7,75	6,5	1,26
Post-test Kelas Eksperimen	8	13	10,8	10,5	10,5	1,11
Post-test Kelas Kontrol	7,5	12,5	10,1	10,2	10,5	1,14

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P(Sig.)	Keterangan
Pre-test eksperimen	0,452	Normal
Post-test eksperimen	0,515	Normal
Pre-test kontrol	0,182	Normal
Post-test kontrol	0,789	Normal

Tabel 4: Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	F_h	P(Sig.)	Keterangan
Pre-test	0,333	0,566	$p > 0,05 =$ Homogen
Post-test	0,015	0,903	$p > 0,05 =$ Homogen

Tabel 5: Hasil Uji-t *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	keterangan
Eksperimen	7,62				
Kontrol	7,91	0,946	2,000	0,348	$T_{hitung} < T_{tabel}$ (tidak signifikan)

Tabel 6: Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	keterangan
Eksperimen	10,86				
Kontrol	10,16	2,439	2,000	0,018	$T_{hitung} > T_{tabel}$ (signifikan)

Tabel 6: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
Pre-test eksperimen	7,621		
Post-test eksperimen	10,864	0,201	9%
Pre-test kontrol	7,917		
Post-test kontrol	10,167		

Dari tabel hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,439 > 2,000$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai taraf signifikansi ($0,018 < 0,05$) maka terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Two Stay Two Stray* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Bobot keefektifan sebesar 9%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Two Stay Two Stray* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara yang diajar dengan teknik *Two Stay Two Stray* dan yang diajar dengan teknik konvensional dengan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} 2,439 > t_{tabel} 2,000$).
2. Penggunaan teknik *Two Stay Two Stray* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang dibandingkan dengan teknik konvensional dengan bobot keefektifannya sebesar 9%.

Saran

Guru disarankan untuk mempergunakan teknik *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran bahasa Jerman, karena teknik ini terbukti memberikan kontribusi sebesar (9%) untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Sudijono, Anas. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Keefektifan Penggunaan Teknik (Jannatul Munawarah) 7

Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.